

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 97/II MUARA BUNGO

Mela Anggraini¹, Megawati², Nurlev Avana³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

jeprizalbungo@gmail.com , mega.uqi@gmail.com

nurlevavana10@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of sixth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS) at SDN 97/II Muara Bungo. Initial observations showed that most students paid little attention to the teacher, were less active during the lessons, and had difficulty understanding basic IPAS concepts. Consequently, the achievement of the Minimum Mastery Criteria was still relatively low, with only a few students meeting the expected standard. To overcome this problem, the researcher applied the demonstration method, which emphasizes students' active involvement through observation, direct practice, and group discussions during the learning process. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 17 students as research subjects. Data collection techniques included observation, learning achievement tests, and documentation. The findings revealed a significant improvement in students' learning outcomes. The pre-cycle average score was 64 with 34.61% mastery. After the first cycle, the average increased to 72 with 57.69% mastery, and in the second cycle, it rose to 82 with 92.30% mastery. Therefore, it can be concluded that the application of the demonstration method effectively improved students' learning outcomes in the IPAS subject. This method not only facilitated better understanding of the subject matter but also enhanced students' motivation, activeness, and critical thinking skills. The results of this study are expected to serve as a reference for teachers in applying more varied and effective learning strategies to improve the quality of education in elementary schools.

Keywords: demonstration method, learning outcomes, IPAS, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas VI SDN 97/II Muara Bungo. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru, kurang aktif dalam pembelajaran, serta kesulitan memahami konsep-konsep dasar IPAS. Kondisi ini berdampak pada rendahnya capaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), di mana hanya sebagian kecil siswa yang mencapai ketuntasan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut,

peneliti menerapkan metode demonstrasi yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengamatan, praktik langsung, serta diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pra-siklus hanya 64 dengan ketuntasan klasikal 34,61%. Setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan 57,69%. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga meningkatkan motivasi, keaktifan, serta keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih variatif dan efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: metode demonstrasi, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun fondasi pengetahuan yang kuat bagi siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitar mereka. Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan observasi, dan sikap ilmiah siswa. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar IPAS di berbagai sekolah dasar masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 97II Muara Bungo, ditemukan permasalahan serius terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa

kelas VI pada mata pelajaran IPAS. Data menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan, dengan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan. Kondisi ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta minimnya interaksi yang bermakna antara siswa dengan materi pembelajaran.

Analisis lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor utama penyebabnya adalah penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan pemberian informasi satu arah telah menciptakan suasana belajar yang pasif, dimana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Kondisi ini tentunya tidak sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki kecenderungan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan seluruh indera mereka.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar dengan lebih efektif. Metode demonstrasi muncul sebagai salah satu alternatif solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS. Metode ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, dimana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga dapat mengamati, mempraktikkan, dan mengalami langsung proses pembelajaran melalui demonstrasi yang dilakukan.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Melalui pengamatan langsung terhadap demonstrasi yang dilakukan guru atau siswa lain, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang konsep-konsep abstrak yang sebelumnya sulit dipahami. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik langsung dan diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan sosial, serta memfasilitasi terjadinya pembelajaran kolaboratif yang efektif.

Metode demonstrasi juga memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa secara holistik. Dari aspek kognitif, metode ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui visualisasi dan pengalaman langsung. Dari aspek afektif, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan sikap positif terhadap mata pelajaran IPAS. Sementara dari aspek psikomotorik, kegiatan praktik dan demonstrasi dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kemampuan melakukan percobaan sederhana.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan potensi solusi yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPAS di SDN 97II Muara Bungo. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Melalui implementasi yang sistematis dan evaluasi yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran empiris tentang efektivitas metode demonstrasi, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi guru-guru lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas VI di SD Negeri 97II Muara Bungo. Pemilihan metode PTK didasarkan pada karakteristiknya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus

berulang, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) sesuai dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 97II Muara Bungo yang berjumlah 17 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan berbagai tingkat kemampuan akademik. Pemilihan kelas VI sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik materi IPAS yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis yang mulai berkembang pada usia tersebut. Desain penelitian mengikuti model siklus berulang dimana setiap siklus memiliki durasi yang disesuaikan dengan kalender akademik dan kebutuhan pembelajaran, dengan perkiraan 2-3 pertemuan per siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses belajar mengajar menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi, serta melalui tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, video rekaman demonstrasi, hasil pekerjaan siswa, dan catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti otentik dari proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi selama penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui proses validasi oleh ahli dan uji coba terbatas. Lembar observasi disusun untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan indikator yang mencakup aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Soal tes tertulis disusun berdasarkan kisi-kisi materi IPAS yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VI. Tes hasil belajar terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang mengukur kemampuan kognitif siswa dari tingkat C1 (mengingat) hingga C4 (menganalisis).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan penelitian. Analisis kuantitatif

dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa, persentase ketuntasan klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, serta membandingkan hasil antarsiklus untuk melihat peningkatan yang terjadi. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi dan dokumentasi untuk menjelaskan proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode demonstrasi.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan secara jelas dan terukur, yaitu tercapainya peningkatan yang signifikan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi. Keberhasilan proses pembelajaran diukur melalui peningkatan skor observasi aktivitas guru dan siswa minimal 10% dari siklus sebelumnya, sedangkan keberhasilan hasil belajar diukur dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Penelitian dinyatakan berhasil jika indikator tersebut tercapai pada siklus kedua.

Penelitian ini berlangsung selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di ruang kelas VI SD Negeri 97II Muara Bungo yang telah dipersiapkan dengan fasilitas pendukung yang memadai untuk pelaksanaan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan metode demonstrasi ke dalam setiap tahapan pembelajaran. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol etika penelitian dan mendapat persetujuan dari pihak sekolah serta orang tua siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 97/II Muara Bungo melalui penerapan metode demonstrasi yang sistematis dan terstruktur. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus komprehensif dengan melibatkan 17 siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi mendalam terhadap proses pembelajaran, tes hasil belajar yang terstandarisasi, dan dokumentasi lengkap seluruh kegiatan pembelajaran. Kondisi awal atau pra-siklus menunjukkan kondisi

yang memprihatinkan dengan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64 dan ketuntasan klasikal yang sangat rendah yaitu 34,61%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar minimal pembelajaran yang diharapkan.

Implementasi metode demonstrasi pada siklus I memberikan dampak positif yang terukur dengan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 72 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 57,69%, menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam pemahaman materi IPAS. Keberhasilan ini kemudian diperkuat pada siklus II yang menunjukkan peningkatan yang lebih dramatis dengan nilai rata-rata siswa mencapai 82 dan ketuntasan klasikal yang sangat memuaskan yaitu 92,30%, membuktikan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Analisis mendalam terhadap hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan manfaat yang multidimensional, tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar akademik siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting untuk pembelajaran abad 21. Transformasi proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif terjadi karena siswa dilibatkan secara aktif melalui praktik langsung yang memberikan pengalaman konkret dan diskusi kelompok yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Hasil observasi yang dilakukan secara sistematis terhadap proses belajar dan mengajar menunjukkan tren positif dengan peningkatan konsisten pada perilaku belajar siswa yang lebih antusias dan responsif, serta kinerja guru yang semakin baik dalam mengelola pembelajaran pada setiap siklus yang dilakukan.

Faktor pendukung keberhasilan penelitian ini juga mencakup penggunaan media pembelajaran yang tepat sasaran dan relevan dengan karakteristik siswa, serta implementasi evaluasi berkelanjutan pada setiap siklus yang memungkinkan perbaikan dan penyempurnaan metode pengajaran secara iteratif, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan komprehensif dari penelitian ini, dapat disimpulkan dengan tegas bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang sangat tepat dan efektif untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di

tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Siklus	Nilai Rata-rata (%)	Ketuntasan Klasikal (%)	Jumlah Siswa Tuntas (dari 17)
Pra-siklus	64	34,61	6
Siklus I	72	57,69	10
Siklus II	82	92,30	14

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 97/II Muara Bungo. Melalui dua siklus pembelajaran yang melibatkan 17 siswa, hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata 64 dengan ketuntasan klasikal 34,61% pada pra-siklus menjadi nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan klasikal 92,30% pada siklus kedua. Metode demonstrasi yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa melalui pengamatan, praktik langsung, dan diskusi kelompok tidak hanya memperbaiki pemahaman materi secara konkret tetapi juga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, metode demonstrasi direkomendasikan sebagai alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- (Suharsimi Arikunto, dkk. 2017: 42). (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Media Power Point Interaktif. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 421–428.
- Adha, M. J., Aryani, Z., Ardi, R. S., & Husni, Y. (2025). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133 / III Pondok Siguang*. 3, 325–331.
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada

- Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Haluan, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talk Think Write (Ttw) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal BIOEDUSCIENTIFIC*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.36085/bioeduscientific.v2i1.1479>
- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap.... *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26–32.
- Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672–1678. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>
- Lisnawati et al. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tipe. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli, G. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 1–18.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maria A. Purwaningtyas, Dewi Lestari, Muhammad Zid, dan O. H. (2024). *Persepsi Peserta didik Terhadap Penggunaan Virtual Reality Berbasis MilleaLab Sebagai Media Pembelajaran Geografi (Materi Fenomena Geosfer) Maria*. 5(6), 202–212.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 01(01), 1–17. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>
- Nihayatul Fadlilah, U., Purbasari, I., Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muria Kudus, U., Lkr Utara, J., Kulon, K., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321.

- Nunuk Suryani, & Agung, L. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Book*, 22–31.
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Pawe, Y. M. P., Yitu, A. M., Ndana, M. Y., Wea, H. A., Lawe, Y. U., & Noge, M. D. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ipa Kelas IV Sd. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 73–81. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1543>
- Penelitian, M., & Kelas, T. (2024). *Pembelajaran, Tindakan, Kelas, Pendidikan, Islam*. 1(2), 93–102.
- Prasetyo, C. M. A. (2023). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(2), 971–977. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2436>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Jurnal Of Islamic And Education Research*, 2(1), 149–158.
- Selviana, V., & Wahyuni, F. A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Secara Langsung dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 429–435. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.210>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sulfemi, W. B. (2020). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edarxiv.Org*, 7–8.
- Zulfadewina Zulfadewina, Roslaini Roslaini, & Septi Fitri Meilana. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 178–185. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i2.832>